



PENGALAMAN PENGGUNA APLIKASI MOTION TRADE DALAM PERSPEKTIF *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* *DAN DIFFUSION OF INNOVATIONS*

Bela Sapitri, Suhendi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: belsapitri@gmail.com, suhendi@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh perkembangan pesat aplikasi investasi digital seperti MotionTrade, yang dirancang untuk memudahkan transaksi dan memberikan manfaat bagi pengguna. Namun, dalam praktiknya, penggunaan berkelanjutan aplikasi ini tidak selalu terjamin, dan tidak semua fitur dianggap berguna atau relevan. Studi sebelumnya tentang MotionTrade sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel, meninggalkan celah dalam mengeksplorasi pengalaman subjektif pengguna. Untuk mengatasi celah ini, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pengguna aplikasi MotionTrade dengan menganalisis persepsi tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam kerangka Model Penerimaan Teknologi dan Difusi Inovasi. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka yang diisi oleh responden yang telah menggunakan MotionTrade. Temuan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan memainkan peran krusial dalam proses adopsi MotionTrade, sekaligus memperdalam pemahaman tentang TAM dan DOI dari perspektif kualitatif.

Kata kunci: Adopsi Aplikasi, DOI, MotionTrade, Pengalaman Pengguna, TAM

ABSTRACT

This research was prompted by the rapid development of digital investment applications such as MotionTrade, which are designed to facilitate transactions and provide benefits to users. However, in practice, the continued use of these applications is not always guaranteed, and not all features are considered useful or relevant. Previous studies on MotionTrade have mostly used a quantitative approach to analyze the relationship between variables, leaving a gap in exploring the subjective experiences of users. To address this gap, this study aims to explore the user experience of the MotionTrade application by analyzing perceptions of ease of use and usefulness within the framework of the Technology Acceptance Model and Diffusion of Innovations. This study uses a qualitative descriptive method, with data collected through an open-ended questionnaire completed by respondents who have used MotionTrade. The findings show that perceptions of ease of use and usefulness play a crucial role in the adoption process of MotionTrade, while deepening our understanding of TAM and DOI from a qualitative perspective.

Keywords: MotionTrade, application adoption, user experience, TAM, DOI

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu transformasi yang paling terlihat adalah kemunculan aplikasi investasi digital yang memungkinkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk melakukan transaksi keuangan secara mandiri tanpa harus melalui perantara konvensional. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya menawarkan kemudahan akses, tetapi juga menjadi bagian dari strategi inklusi keuangan yang menyasar generasi *digital-native* seperti Generasi Z dan milenial.

Penelitian terdahulu mengenai aplikasi MotionTrade telah dilakukan sebelumnya oleh Nanda Rizka Hanifah (2022) dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh kemudahan layanan dan kebermanfaatan terhadap minat penggunaan aplikasi MotionTrade berda-

sarkan kerangka *Technology Acceptance Model*¹. Meskipun memberikan gambaran hubungan antar variabel secara statistik, penelitian tersebut menggali secara mendalam pengalaman subjektif pengguna, khususnya terkait faktor sosial dan psikologis yang dijelaskan dalam kerangka *Diffusion of Innovations*.

Generasi muda menjadi target utama dalam penggunaan aplikasi investasi digital karena keseharian mereka yang erat dengan teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat berpengaruh terhadap minat awal pengguna, namun tidak selalu menjamin keberlanjutan penggunaan aplikasi seperti aplikasi keuangan digital (misalnya *mobile banking*).² Dengan kata lain, terdapat ketidaksesuaian antara prediksi teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan perilaku aktual pengguna di lapangan.³

Untuk itu urgensi penelitian ini terletak pada semakin pesatnya perkembangan aplikasi investasi digital dan meningkatnya jumlah pengguna dari kalangan generasi muda, namun belum semua pengguna memanfaatkannya secara berkelanjutan. Jadi, penelitian ini ingin membuktikan bahwa proses adopsi aplikasi MotionTrade dipengaruhi oleh faktor kemudahan dan kebermanfaatan serta aspek sosial yang ada dalam teori TAM dan DOI. Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi adopsi teknologi dan perbaikan fitur MotionTrade oleh MNC Sekuritas, sekaligus memperkaya literatur mengenai perilaku adopsi teknologi keuangan dengan menggabungkan perspektif TAM dan DOI dalam pendekatan kualitatif.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperluas pemahaman mengenai adopsi aplikasi investasi digital yang sudah diteliti dalam penelitian terdahulu dengan metode kuantitatif yang sudah dijelaskan diatas dengan menggabungkan pendekatan TAM dan DOI. Selain itu, untuk menguji apakah jawaban yang diberikan oleh para responden selaras dengan konstruk utama dalam kedua teori tersebut. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi MotionTrade tidak hanya dari persepsi kemudahan dan kebermanfaatan, tetapi juga

¹ Khilwan Fathoni, "Politeknik Negeri Jakarta 2014," *Telekomunikasi, Laboratorium Sistem Elektro, Jurusan Teknik*, 2015, 1.

² Apay Safari and Anti Riyanti, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking," *Jurnal Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–9.

³ Rogers, Everett. "Diffusion of Innovations 5th." (2003).

dari faktor-faktor DOI seperti keunggulan relatif, kesesuaian nilai (*compatibility*), kemampuan untuk diuji coba (*trialability*), kemudahan diamati (*observability*), dan tingkat kerumitan (*complexity*).

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner terbuka yang dianalisis secara tematik. Penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi apakah pengalaman nyata pengguna sejalan dengan indikator teoritis dalam TAM dan DOI, serta memberikan kontribusi kritis bagi pengembangan strategi adopsi teknologi di sektor keuangan berbasis digital.

Profil Perusahaan dan Sejarah Singkat

Penelitian ini membahas terkait pengalaman pengguna aplikasi Motion Trade, salah satu platform investasi online yang dikembangkan oleh PT MNC Sekuritas. Jauh sebelum membahas terkait hal itu, peneliti akan membahas terkait PT MNC Sekuritas terlebih dahulu. Berdiri pada tahun 1989, terdaftar di Bursa Efek yang menyediakan berbagai layanan di pasar modal, termasuk perdagangan saham dan obligasi, penjaminan emisi efek, perantara pedagang reksa dana (APERD), serta jasa penasihat keuangan. Dalam menjalankan operasionalnya, MNC Sekuritas juga didukung oleh divisi riset yang aktif menerbitkan analisis pasar berkala dan memiliki jaringan cabang luas di berbagai kota di Indonesia.⁴



Gambar 1 Logo MNC Sekuritas

Untuk memperkuat posisinya, di industri keuangan ini MNC Sekuritas meluncurkan aplikasi MotionTrade sebagai pengganti MNC Trade New pada

⁴ MNC Sekuritas, “Tentang Kami–MNC Sekuritas,” 2022, <https://www.mncsekuritas.id/pages/about-us/drop-about-us> diakses pada 3 Juli 2025

akhir Agustus 2021.⁵ Aplikasi ini tak hanya diperkenalkan sebagai ekosistem *fintech end-to-end* milik BCAP, yang mengintegrasikan layanan seperti Motion-Banking dan MotionPay, tetapi juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan investor milenial dan Gen Z yang makin aktif di pasar saham domestik⁶

MotionTrade sendiri merupakan sebuah platform media investasi berbasis online yang dikembangkan oleh PT MNC Sekuritas⁷, anak perusahaan dari MNC Group, yang menawarkan layanan pembelian dan penjualan saham secara daring. Aplikasi ini dikembangkan sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan platform yang mudah diakses, fleksibel, dan terintegrasi dengan fitur-fitur pendukung investasi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi sejak usia muda,



Gambar 2 Logo MotionTrade

MotionTrade berpotensi memperluas jangkauan pasarnya, khususnya untuk kalangan milenial dan Gen Z yang terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, MNC Sekuritas khususnya cabang Bandung menunjukkan komitmen aktif dalam memperluas jangkauan edukasi pasar modal, khususnya kepada generasi muda. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan berbagai institusi dan komunitas di sejumlah kota di Jawa Barat. Tak hanya sebatas promosi, pihak MNC Sekuritas secara rutin menggelar seminar dan pelatihan yang membahas pasar modal sekaligus memperkenalkan aplikasi MotionTrade sebagai sarana

⁵ Aditya Pratama, “Canggih Transaksi Saham & Reksa Dana Bisa Pakai Perintah Suara Di MotionTrade, Ini Caranya,” *iNews.id finance*, 2021.. Diakses pada 3 Juli 2025.

⁶ Ika Fatma Ramadhansari, “MotionTrade Jadi Bagian Integrasi Ekosistem Motion MNC Kapital Indonesia (BCAP) Artikel Ini Telah Tayang Di Bisnis.Com Dengan Judul ‘MotionTrade Jadi Bagian Integrasi Ekosistem Motion MNC Kapital Indonesia (BCAP)’,” *bisnis.com*, 2021. Diakses pada 3 Juli 2025

⁷ MNC Sekuritas, “*Aplikasi saham yang lengkap dan mudah*”, <https://www.motiontrade.id/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2025

investasi. Kegiatan tersebut biasanya tidak berhenti pada penyampaian materi, melainkan dilengkapi dengan praktik langsung berupa pembukaan rekening saham secara *real-time* melalui aplikasi. Pendekatan berbasis pengalaman langsung ini menjadi salah satu strategi pemasaran yang cukup efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta, khususnya generasi Z dan milenial, untuk merasakan sendiri kemudahan berinvestasi secara digital. Dengan metode seperti ini, MNC Sekuritas tidak hanya memperluas pengetahuan peserta, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat serta kepercayaan terhadap aktivitas investasi saham secara praktis dan modern.



Gambar 3
Seminar Pasar Modal IKOPIN



Gambar 4
Sekolah Pasar Modal di IDX Bandung

Sebagai bagian dari transformasi digital di sektor pasar modal, MotionTrade hadir tidak hanya untuk memfasilitasi transaksi saham secara daring, tetapi juga untuk menghadirkan kemudahan dan efisiensi bagi para investor dari berbagai kalangan, terutama generasi muda. Aplikasi ini dikembangkan oleh PT MNC Sekuritas sebagai upaya untuk merespons kebutuhan masyarakat terhadap layanan investasi yang praktis, aman, dan terintegrasi. Untuk mendukung hal tersebut, MotionTrade dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan yang membedakannya dari platform lain.

Fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi MotionTrade

1. *Auto Invest*, yang memungkinkan pengguna untuk secara otomatis menginvestasikan dana secara berkala ke dalam produk reksa dana yang telah dipilih, langsung melalui Rekening Dana Nasabah (RDN). Dengan demikian, pengguna tidak perlu melakukan transaksi secara manual setiap waktu, sehingga membantu membentuk kebiasaan investasi yang konsisten dan berkelanjutan
2. *Super Order with Algorithm* memberikan keleluasaan kepada investor untuk memasang perintah beli atau jual menggunakan sistem algoritma yang dapat berjalan secara otomatis, tanpa harus terus memantau pergerakan harga pasar. Fitur ini sangat berguna bagi investor yang memiliki kesibukan tinggi, namun tetap ingin aktif bertransaksi di pasar saham.⁸
3. *Opening Account Online*, untuk mempermudah proses onboarding pengguna baru, MotionTrade menyediakan fasilitas di mana pengguna hanya perlu melakukan swafoto dan mengunggah e-KTP tanpa perlu mengunjungi kantor cabang fisik. Fitur ini mendukung inklusi keuangan digital dengan cara menurunkan hambatan administratif dalam pembukaan rekening efek. Dari sisi keamanan, terdapat fitur *One Time PIN Authentication* yang dirancang untuk melindungi transaksi pengguna dengan kode verifikasi yang hanya berlaku satu kali, sehingga mencegah potensi penyalahgunaan akun.⁹
4. *e-IPO*, yang memungkinkan pengguna memiliki akses ke layanan mendaftar dan memesan saham dalam proses penawaran umum perdana secara online.
5. *Daily MNC Research & Stock Recommendation*, yang menyajikan Informasi dan analisis saham serta rekomendasi dari tim riset internal MNC Sekuritas secara berkala.¹⁰
6. *Advanced Charting Tools* untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang lebih lanjut dalam menganalisis grafik, *Trader View* untuk melihat pergerakan *Net Buy* dan *Net Sell* dari setiap *broker*, serta *Margin Trading*, yang memberikan

⁸MotionTrade, "Fitur Unggulan MotionTrade," <https://motiontrade.id>. Diakses pada 24 Juni 2025,

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

fleksibilitas pendanaan tambahan bagi investor dengan rekening margin yang telah disetujui.¹¹

Metode Penelitian

Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka, yang memungkinkan responden menyampaikan pandangan serta pengalaman secara naratif tanpa batasan pilihan jawaban menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan secara tematik, dengan merujuk langsung pada indikator teori yang digunakan.

Penelitian ini didasarkan pada Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan dan Teori Difusi Inovasi (DOI). Dalam proses penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu : kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan. Dari kedua aspek ini, diyakini akan memengaruhi sikap dan niat perilaku pengguna terhadap teknologi yang diadopsi.

Sementara itu, DOI yang diperkenalkan oleh Everett M. Rogers memandang adopsi inovasi sebagai suatu proses sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, yaitu:; kesesuaian dengan nilai dan kebutuhan pengguna, keunggulan relatif, tingkat kerumitan, kemungkinan untuk diuji coba, dan sejauh mana hasil inovasi dapat diamati. Dalam konteks aplikasi investasi seperti MotionTrade, kedua teori ini membantu menjelaskan bagaimana persepsi, nilai personal, dan pengaruh sosial turut membentuk keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman subjektif pengguna secara naratif. Dalam pelaksanaannya, peneliti melibatkan empat orang responden yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan kriteria relevansi pengalaman dengan penggunaan aplikasi MotionTrade. Meskipun jumlah responden tergolong kecil, namun seluruh partisipan telah memberikan jawaban secara lengkap untuk setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga data yang

¹¹ Ibid

diperoleh tetap memenuhi prinsip kedalaman informasi yang menjadi ciri utama penelitian kualitatif.

Tabel berikut menyajikan profil keempat responden yang menjadi sumber data utama:

Tabel 1 Data Responden

Nama Lengkap	Pekerjaan	Lama Pemakaian Aplikasi MotionTrade
Beni Fitriadi	Marketing Officer	8 Tahun
Wahyudi Ramadhan	Mahasiswa	< 1 Tahun
Mayang Seftia Anjani	Mahasiswa	> 2 Tahun
Dea Deslianti	Mahasiswa	< 1 Tahun
Farhan Fakhruhin	Mahasiswa (Trader)	< 1 Tahun

Jumlah responden yang terbatas dalam penelitian ini bukan menjadi kelemahan, melainkan justru selaras dengan pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan eksplorasi makna dibanding generalisasi statistik. Dalam studi kualitatif yang berbasis *fenomenologi* atau studi kasus, jumlah partisipan yang sedikit tetap dapat menghasilkan temuan yang bermakna selama informasi yang diperoleh bersifat kaya dan mendalam. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari lima responden dalam studi ini dianggap mampu merepresentasikan variasi pengalaman dan persepsi pengguna terhadap adopsi aplikasi investasi digital secara substansial.

Respon dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yang salah satunya merupakan karyawan dari institusi keuangan, dan sisanya adalah mahasiswa, memiliki pengalaman yang relatif positif dalam menggunakan aplikasi tersebut. Temuan ini kemudian dianalisis lebih lanjut dengan membandingkan teori yang relevan dan menyoroti implikasinya dalam pengembangan teknologi finansial.

Penelitian ini akan membahas sebuah temuan bahwa mayoritas responden menilai aplikasi MotionTrade sangat mudah digunakan, bahkan bagi pemula. Kemudahan ini tidak hanya terlihat dari sisi teknis, tetapi juga dari desain antarmuka yang intuitif dan alur penggunaan yang tidak rumit. **Wahyudi**

Ramadhan, seorang mahasiswa, menyampaikan bahwa aplikasi ini “sangat mudah sekali digunakan, tidak ribet, dan fitur-fiturnya lengkap.” Hal serupa diungkapkan oleh **Beni Fitriadi**, seorang *Marketing Officer*, yang mengatakan bahwa aplikasi MotionTrade “sangat *user-friendly* dan cocok untuk pemula.” Pernyataan ini merepresentasikan konstruk kemudahan dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM). Dalam teori *Diffusion of Innovations* (DOI), persepsi terhadap kemudahan ini berkaitan dengan aspek *complexity*, di mana inovasi yang sederhana akan membuat semakin cepat proses adopsinya.

Selain kemudahan, manfaat atau kegunaan aplikasi (*perceived usefulness*) juga menjadi aspek penting yang ditekankan oleh para responden. Banyak dari mereka menganggap bahwa fitur-fitur dalam MotionTrade, mulai dari peman-tauan saham hingga layanan syariah, sangat membantu dalam mendukung aktivitas investasi sehari-hari. **Mayang Seftia Anjani**, seorang mahasiswa yang telah menggunakan MotionTrade lebih dari dua tahun, menyebutkan bahwa aplikasi ini “menyediakan segala bentuk investasi—saham, obligasi, reksa-dana—yang dibutuhkan oleh nasabah.” Dalam kerangka TAM, manfaat yang dirasakan secara langsung akan memperkuat niat penggunaan, karena teknologi dianggap benar-benar memberi nilai tambah dalam kehidupan pengguna. Sementara itu, dalam perspektif DOI, kegunaan ini sejalan dengan konstruk *relative advantage*, yaitu sejauh mana pengguna merasa teknologi baru lebih baik dibanding alternatif sebelumnya atau metode manual.

Kesesuaian antara fitur aplikasi dan nilai pribadi pengguna, jadi salah satu hal utama dalam mendukung keputusan adopsi. **Dea Deslianti**, mahasiswa yang baru mengenal aplikasi ini, menyatakan bahwa dirinya merasa terbantu karena “sudah terdapat investasi syariah yang sesuai dengan kebutuhan saya.” Ini berarti MotionTrade tidak hanya relevan dari sisi fungsi, tetapi juga dari sisi nilai dan keyakinan personal. Dalam DOI, kondisi ini disebut *compatibility*, yaitu tingkat keselarasan antara inovasi dengan norma, nilai, dan pengalaman pengguna sebelumnya. Ketika pengguna merasa aplikasi mencerminkan preferensi dan keyakinan mereka, kemungkinan adopsi akan semakin tinggi karena tidak terjadi konflik antara sistem baru dan prinsip yang sudah ada. MotionTrade dalam hal ini berhasil memposisikan dirinya sebagai platform yang tidak hanya efisien, tetapi juga inklusif terhadap nilai-nilai tertentu seperti prinsip syariah.

Pengalaman awal menggunakan aplikasi juga memperlihatkan bagaimana pengguna membangun kepercayaan melalui proses coba-coba (*trialability*).

Mayang Seftia Anjani menyatakan bahwa dirinya sempat kesulitan memahami fitur MotionTrade, tetapi setelah mencobanya beberapa kali, ia merasa senang karena ternyata penggunaan aplikasi tersebut tidak sesulit yang dibayangkan. Sementara itu, **Beni Fitriadi** seorang *marketing officer* di MNC Sekuritas menuturkan bahwa walaupun awalnya ia bingung, namun menjadi terbiasa karena sering menggunakan dan mendapatkan pelatihan. Dalam DOI, *trialability* merupakan aspek penting dalam mengurangi hambatan psikologis dan teknis pengguna baru, karena memberikan kesempatan untuk menguji inovasi secara terbatas sebelum komitmen penuh. Dalam pengembangan TAM lanjutan, dukungan dari lingkungan atau organisasi disebut *facilitating condition*—faktor eksternal seperti pelatihan, bantuan teknis, dan sistem pendukung lain yang memperkuat keputusan pengguna untuk terus menggunakan teknologi.¹²

Aspek terakhir yang juga cukup dominan dalam penelitian ini adalah **pengaruh sosial**. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka mengenal dan menggunakan aplikasi MotionTrade karena direkomendasikan oleh atasan, dosen, atau rekan kerja. **Dea Deslianti**, misalnya, menyebut bahwa ia mulai menggunakan aplikasi ini karena diarahkan oleh dosen dan meyakini bahwa MotionTrade aman karena diawasi oleh OJK. Dalam DOI, fenomena ini dikategorikan sebagai *observability*, yaitu kemampuan pengguna untuk melihat hasil nyata dari inovasi yang digunakan orang lain, serta pengaruh opini dari tokoh yang dianggap kredibel. Dalam konteks lingkungan kerja atau akademik, validasi sosial semacam ini sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan, terutama dalam adopsi teknologi keuangan yang mungkin masih dianggap kompleks oleh sebagian individu.

Namun demikian, tidak semua responden menyampaikan pengalaman yang positif. **Farhan Fakhruddin**, salah satu responden yang juga pernah mencoba menggunakan MotionTrade, justru menyampaikan ketidakpuasan terhadap fitur dan kenyamanan penggunaan aplikasi tersebut. Ia menilai bahwa fitur-fitur MotionTrade belum mampu memenuhi kebutuhannya sebagai seorang trader aktif, terutama karena tampilan dinilai membingungkan, akses yang tidak praktis, serta absennya beberapa elemen penting seperti kolom percakapan antarpengguna dan identitas logo emiten. Dalam kerangka Model

¹² Viswanath Venkatesh, Jamea y.L Thong, and Xin Xu, “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN,” *MIS Quarterly* 36, no. 1 (2012): 157–78.

Penerimaan Teknologi (TAM), tanggapan ini menunjukkan rendahnya persepsi terhadap *usability* dan *convenience*—dua aspek utama yang secara teoritis sangat memengaruhi niat perilaku dalam menggunakan teknologi.¹³

Lebih lanjut, jika dianalisis menggunakan kerangka *Diffusion of Innovations* (DOI), Farhan juga menunjukkan ketidakcocokan terhadap beberapa atribut inovasi, khususnya pada aspek *relative advantage*, *trialability*, dan *complexity*. Ia menyebut bahwa platform lain jauh lebih unggul dibandingkan MotionTrade, baik dari sisi fitur maupun kenyamanan akses. Hambatan teknis seperti akun yang dibekukan karena saldo di bawah nominal tertentu, serta sistem login berulang yang dianggap merepotkan, menambah kesan bahwa inovasi ini belum cukup sederhana untuk mendorong proses adopsi yang optimal. Di samping itu, kurangnya dukungan institusional dan belum adanya kebijakan perusahaan yang mendorong penggunaan MotionTrade secara aktif juga memperlemah dimensi *facilitating condition*, yang dalam pengembangan model TAM sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan penggunaan teknologi.¹⁴

SIMPULAN

Hasil penelitian dari kuesioner terbuka pada lima responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman pengguna mendukung validitas konstruk utama dalam TAM, khususnya pada aspek *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu sekaligus memperluas ruang lingkup kajian dengan mengintegrasikan elemen DOI, seperti *relative advantage*, *compatibility*, dan *trialability*, yang turut memengaruhi proses adopsi aplikasi *MotionTrade*.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi faktor teknis (TAM) dan faktor sosial-psikologis (DOI) merupakan kunci dalam memahami perilaku adopsi aplikasi investasi digital. Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis melalui penguatan literatur adopsi teknologi, tetapi

¹³ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

¹⁴ Marjatta Hietala, "The Diffusion of Innovations: Some Examples of Finnish Civil Servant's Professional Tours in Europe," *Scandinavian Journal of History* 8, no. 1–4 (1983): 23–36, <https://doi.org/10.1080/03468758308579015>.

juga praktis dengan memberikan masukan bagi MNC Sekuritas untuk meningkatkan fitur dan strategi adopsi MotionTrade.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah responden dengan latar belakang yang lebih beragam, menggunakan metode triangulasi untuk memperkuat validitas temuan, serta meninjau peran faktor eksternal seperti promosi, edukasi pasar modal, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan dalam membentuk persepsi dan keberlanjutan penggunaan aplikasi investasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–39. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Fathoni, Khilwan. "Politeknik Negeri Jakarta 2014." *Telekomunikasi, Laboratorium Sistem Elektro, Jurusan Teknik*, 2015, 1.
- Hietala, Marjatta. "The Diffusion of Innovations: Some Examples of Finnish Civil Servant's Professional Tours in Europe." *Scandinavian Journal of History* 8, no. 1–4 (1983): 23–36. <https://doi.org/10.1080/03468758308579015>.
- MNC Sekuritas. "Tentang Kami–MNC Sekuritas," 2022.
- Pratama, Aditya. "Canggih Transaksi Saham & Reksa Dana Bisa Pakai Perintah Suara Di MotionTrade, Ini Carany." *iNews.id finance*, 2021.
- Ramadhansari, Ika Fatma. "MotionTrade Jadi Bagian Integrasi Ekosistem Motion MNC Kapital Indonesia (BCAP) Artikel Ini Telah Tayang Di Bisnis.Com Dengan Judul 'MotionTrade Jadi Bagian Integrasi Ekosistem Motion MNC Kapital Indonesia (BCAP)',." *bisnis.com*, 2021.

Safari, Apay, and Anti Riyanti. "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking." *Jurnal Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–9.

Venkatesh, Viswanath, Jamea y.L Thong, and Xin Xu. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN." *MIS Quarterly* 36, no. 1 (2012): 157–78.